

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebuah karya sastra mempunyai beberapa definisi, yaitu karya sastra sebagai karya seni dan karya sastra sebagai ilmu pengetahuan. Badrun mengungkapkan definisi serta perbedaan karya sastra sebagai karya seni dan karya sastra sebagai ilmu pengetahuan. Sastra sebagai seni merupakan kegiatan kreatif yang menghasilkan sesuatu sebagai karya tulis berupa novel, puisi, cerita pendek, prosa, dan lain sebagainya (1983:11). Skripsi ini akan mengkaji salah satu jenis karya sastra yaitu cerpen.

Cerpen sendiri merupakan singkatan dari “cerita pendek”. Cerpen merupakan sebuah tulisan pendek yang berisi cerita mengenai kisah hidup seorang manusia. Cerpen terbagi menjadi dua jenis yaitu fakta dan fiksi, dimana fakta merupakan cerpen yang isinya berdasarkan kisah nyata sedangkan fiksi merupakan cerpen yang isinya bukan berdasarkan kisah nyata melainkan rekaan atau khayalan sang pengarang. Salah satunya adalah cerpen fiksi yang terdapat dalam buku kumpulan “Antologi Kesusastraan Anak Jepang” dengan judul *Mahou Hakase* karya Iwaya Sazanami.

*Mahou Hakase* merupakan sebuah cerpen adaptasi dari buku berseri di Jerman yang berjudul *Historia Von D. Johann Fausten*. Dalam sejarah penerbitannya, buku ini tidak menjelaskan siapa penulis pertamanya, namun hanya menggunakan kata “*anonymous writer*”. *Historia Von D. Johann Fausten*

adalah judul pertama dari buku berseri yang menceritakan tentang kehidupan seorang ahli sihir bernama Johann Georg Faust. Buku ini pertama kali dipublikasikan oleh Johann Spies di Frankfurt am Main pada tahun 1587, yang kemudian diadaptasi dalam bentuk cerpen berbahasa Jepang oleh Iwaya Sazanami dengan judul *Mahou Hakase*, yang pertama kali diterbitkan pada bulan Mei tahun 1899. Setelah diterbitkan pertama kali, buku-buku mengenai “Faust” banyak bermunculan, maka dari itu Johann Georg Faust merupakan tokoh klasik terkenal di Jerman dan menjadi tokoh yang melegenda.

Iwaya Sazanami sendiri adalah seorang penulis cerita anak yang lahir pada tahun 1870 dan meninggal pada tahun 1933. Beliau menjadi penerbit sekaligus editor pada penerbitan pertama majalah *Shojo*, dimana majalah tersebut merupakan salah satu pelopor majalah untuk anak dan pertama dipublikasikan pada tahun 1906 dan merupakan orang terkemuka di Minato City dan menjadi salah satu tokoh inspirator. Beliau juga menjadi figur utama karya sastra anak pada zamannya.

Cerpen *Mahou Hakase* karya Iwaya Sazanami, menggambarkan kehidupan sang tokoh utama, yaitu Johan Faust, seorang pria asal Jerman yang menjalin kerjasama dengan Iblis untuk menjadi penyihir. Kata “Faust” dalam bahasa Jerman berarti pula “Pukulan”, karena itu agar mudah mengingatnya, Iwaya Sazanami mengungkapkan tokoh utama dengan istilah “Genko Sensei” (Guru Pukul). Melalui kekuatan sihir yang dimilikinya setelah bersekongkol dengan Iblis, Genko Sensei berusaha menguasai dan memperdaya orang-orang yang ada di sekitarnya guna memenuhi nafsu dan emosi.

Genko Sensei pun menghalalkan segala cara, bahkan rela memotong kakinya sendiri demi memperdaya orang yang ada di sekitarnya. Dia rela melakukan tindakan yang menyimpang dengan ajaran, nilai, dan norma yang ada di masyarakat hanya demi ambisi agar dirinya dipandang sebagai sosok yang mengagumkan dan tidak ada tandingannya. Selain temanya yang bersifat misteri karena menceritakan tentang satanisme, yakni persekongkolan dengan makhluk halus, cerpen ini mampu menggambarkan sosok tokoh utama dengan kepribadian yang menonjol.

Tokoh dengan karakter yang kuat tentunya memiliki kelebihan tersendiri untuk dilakukan penelitian dengan menggunakan teori psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra. Teori psikologi sastra yang digunakan dalam skripsi ini adalah teori psikologi sastra dari Sigmund Freud mengenai tiga struktur kepribadian, yakni : Id, ego, dan superego.

Berdasarkan penjelasan dan uraian di atas, maka penulis akan meneliti cerpen berjudul *Mahou Hakase* karya Iwaya Sazanami dengan judul **“Struktur Kepribadian Tokoh Utama Cerpen *Mahou Hakase* Karya Iwaya Sazanami (Kajian Psikoanalisis)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur pembangun dan struktur kepribadian tokoh utama dalam cerpen *Mahou Hakase* karya Iwaya Sazanami ditinjau dari aspek psikoanalisis Sigmund Freud.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mengungkapkan unsur pembangun dan struktur kepribadian tokoh utama dalam cerpen *Mahou Hakase* karya Iwaya Sazanami ditinjau dari aspek psikoanalisis Sigmund Freud.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membangun atau mengembangkan teori sastra mengenai unsur kepribadian dan aspek perkembangan kepribadian yang membentuk karakter seseorang dalam cerpen berjudul *Mahou Hakase* karya Iwaya Sazanami.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan sastra Jepang yang lebih luas dan kedepannya dapat memberikan manfaat berupa masukan bagi pembaca dalam memahami teori unsur kepribadian dan mekanisme pertahanan ego menurut Sigmund Freud dalam cerpen berjudul *Mahou Hakase* karya Iwaya Sazanami.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini hanya berkisar pada naskah cerpen berjudul *Mahou Hakase* karya Iwaya Sazanami. Adapun yang akan diteliti adalah dinamika kepribadian

tokoh utama melalui pendekatan psikologi sastra ditinjau dari tiga unsur kejiwaan yaitu Id, ego, dan superego.

## **1.6 Metode dan Langkah Penelitian**

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini adalah cerpen *Mahou Hakase* karya Iwaya Sazanami yang peneliti temukan dalam buku “Antologi Kesusastraan Anak Jepang”. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pustaka melalui teknik simak baca, yaitu dengan cara membaca keseluruhan cerpen dengan cara membaca intensif, baca ulang, kemudian mengklasifikasi data dan memahami.

### **2. Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menganalisis unsur intrinsiknya terlebih dahulu, kemudian digunakan pendekatan psikologi sastra guna mencari data yang berkaitan dengan tokoh utama, yaitu Genko Sensei ditinjau dari aspek psikoanalisis Id, ego, dan superego.

### **3. Metode Penyajian Data**

Hasil analisis data dari cerpen *Mahou Hakase* karya Iwaya Sazanami mengenai aspek psikoanalisis tokoh utama akan dipaparkan menggunakan kalimat deskriptif tanpa menggunakan tabel atau grafik.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Penyusunan sistematika penulisan dibagi menjadi empat bab :

Bab 1 berisi tentang pendahuluan yang terbagi atas tujuh subbab yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode dan langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 berisi tentang tinjauan pustaka yang terbagi atas dua subbab yang terdiri atas penelitian terdahulu dan teori psikoanalisis Sigmund Freud mengenai tiga unsur kejiwaan yaitu Id, ego, dan superego.

Bab 3 berisi mengenai analisis struktural dan analisis kepribadian tokoh utama kaitannya dengan teori Sigmund Freud mengenai tiga unsur kejiwaan yaitu Id, ego, dan superego yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter tokoh utama.

Bab 4 merupakan simpulan dari keseluruhan uraian penelitian mulai dari bab satu hingga bab tiga, dan disertai daftar pustaka.